

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran umum variabel – variabel yang digunakan berdasarkan nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), serta standar deviasi tanpa memberikan suatu kesimpulan umum dan juga memberikan generalisasi terhadap sampel yang didapat. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 - Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	270	-40.00	53.00	5.1989	10.65480
CSR	270	.14	.79	.4040	.14247
AH	270	.00	1.00	.1815	.38613
PROPER	270	2.00	5.00	3.0296	.41246
Valid N (listwise)	270				

Data yang didapat berasal dari 54 perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria sampel tahun 2016 – 2020. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, didapat hasil sebagai berikut :

1. Profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar (40,00), nilai maksimum sebesar 53,00 sedangkan rata-rata ROA sebesar 5,1989. Artinya adalah data yang

berasal dari variabel ROA terletak pada umumnya pada 5,1989 serta standar deviasinya adalah sebesar 10.65480.

2. Corporate Social Responsibility (CSR) dengan penungkapan item sebanyak 78 kemudian diukur hasilnya menggunakan rumus CSR Index. Pada tabel statistik deskriptif tersebut ditunjukkan adanya nilai minimum sebesar 0,14 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,79. Kemudian rata-rata sebesar 0,4040 dan standar deviasinya sebesar 0,14247. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR diterapkan dengan optimal.
3. Variabel Akuntansi Hijau (AH) dengan nilai minimum sebesar 0,00 serta nilai maksimum sebesar 1,00 didapatkan rata-rata sebesar 0,1815 dengan standar deviasi sebesar 0,38613. Hal tersebut menunjukan bahwa penggunaan variabel Akuntansi Hijau belum diterapkan dengan optimal.
4. Variabel Kinerja Lingkungan berdasarkan data PROPER dengan nilai minimum sebesar 2,00 serta nilai maksimum sebesar 5,00 didapatkan rata-rata sebesar 3,0296 serta standar deviasinya sebesar 0,4126. Penilaian PROPER secara optimal terletak pada 3,0296.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, pengujian data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yakni jika angka signifikansi lebih dari 0,05 dikatakan data terdistribusi normal. Sebaliknya jika kurang dari 0,05 data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.3 - Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		219
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37364491
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) mempunyai nilai 0,384. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya data terdistribusi dengan normal.

4.2.2 Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam penelitian. Perlu adanya penggunaan VIF dan

tolerance, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* diatas 0,1 maka tidak terjadi multikoleniaritas.

Tabel 4.4 - Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-7.931	4.814		-1.648	.101		
	CSR	-10.929	4.537	-.146	-2.409	.017	.920	1.088
	AH	-4.065	1.671	-.147	-2.432	.016	.922	1.084
	PROPER	6.035	1.509	.234	3.999	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel uji multikoleniaritas diatas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen yang digunakan tidak terjadi multikoleniaritas. Nilai VIF 3 variabel independen lebih kecil dari 10, sedangkan nilai *tolerance* berada diatas 0,1.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dalam penelitian. Dalam pengujian tersebut digunakan Uji Glejser, pada uji tersebut jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 - Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.762	.524		3.361	.001
	CSR	.224	.526	.030	.425	.671
	AH	-.266	.187	-.099	-1.423	.156
	PROPER	-.210	.164	-.088	-1.284	.200

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 - Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.944	4.814		-1.650	.100
	CSR	-10.925	4.537	-.146	-2.408	.017
	AH	-4.064	1.671	-.147	-2.432	.016
	PROPER	6.039	1.509	.234	4.002	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka data dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y = -7,944 - 10,925X_1 - 4,064X_2 + 6,039X_3$$

1. Konstanta

Nilai konstanta a memiliki nilai sebesar -7,994 yang artinya adalah nilai tersebut merupakan konstanta atau keadaan dimana variabel dependen belum terpengaruhi oleh variabel independen.

2. Koefisien CSR (b_1)

Nilai dari variabel CSR adalah sebesar -10,925 artinya variabel CSR memiliki pengaruh yang negatif. Dengan adanya pengaruh negatif tersebut artinya apabila variabel CSR mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -10,925

3. Koefisien Akuntansi Hijau (b_2)

Nilai dari variabel Akuntansi Hijau (AH) adalah sebesar -4,064 artinya variabel akuntansi hijau memiliki pengaruh yang negatif. Dengan adanya pengaruh yang negatif tersebut artinya apabila variabel akuntansi hijau mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -4,064.

4. Koefisien Kinerja Lingkungan (b_3)

Nilai dari variabel kinerja lingkungan (PROPER) adalah sebesar 6,039 artinya variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif. Dengan adanya pengaruh positif tersebut artinya apabila variabel kinerja lingkungan

mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 6,039.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Tabel 4.7 - Hasil Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.090	10.16611

a. Predictors: (Constant), PROPER, AH, CSR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai koefisien R Square sebesar 0,100 atau 10%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel CSR, akuntansi hijau, dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,100 atau 10%.

4.3.3 Uji Statistik t

Tabel 4.8 - Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.944	4.814		-1.650	.100
	CSR	-10.925	4.537	-.146	-2.408	.017
	AH	-4.064	1.61	-.147	-2.432	.016
	PROPER	6.039	1.509	.234	4.002	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui informasi sebagai berikut :

a. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diatas terlihat bahwa variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 hal tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa variabel CSR mempunyai pengaruh individu terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

b. Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diatas terlihat bahwa variabel Akuntansi Hijau (AH) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 hal tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa variabel akuntansi hijau mempunyai pengaruh individu terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

c. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diatas terlihat bahwa variabel kinerja lingkungan (PROPER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 hal tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh individu terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada variabel CSR memiliki pengaruh yang negatif. Artinya bahwa semakin banyak CSR yang dibuat maupun yang dilaksanakan oleh perusahaan maka perusahaan memerlukan biaya yang lebih. Pengungkapan CSR merupakan suatu pemenuhan keinginan para stakeholder untuk melihat segala macam aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Apabila tingkat profitabilitas (dalam hal ini diukur melalui *Return on Assets*) dalam kondisi yang tidak stabil maka juga akan mempengaruhi kegiatan CSR yang akan dilakukan perusahaan. Karena hal tersebutlah perusahaan berpikir untuk memperbaiki tingkat profitabilitas terlebih dahulu daripada melakukan CSR. Kemudian jika perusahaan memaksakan untuk melakukan CSR meskipun kondisi keuangan sedang tidak stabil, maka kegiatan CSR akan tidak berjalan sesuai rencana.

Butuh perencanaan dan penyaluran dana yang tepat agar CSR dapat terealisasi. Karena dalam implementasi CSR, perusahaan tidak hanya sebagai entitas bisnis saja tetapi juga merupakan entitas sosial yang peduli terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar perusahaan. Hasil penilitan ini sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Dewa Sancahya Nistantya, 2010)(Celvin & Gaol, 2015)(Herliani, 2018).

4.4.2 Pengaruh Akuntansi Hijau Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada variabel Akuntansi Hijau memiliki pengaruh yang negatif. Akuntansi hijau mempunyai konsentrasi terhadap segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan alam. Berdasarkan penelitian diatas, akuntansi hijau berpengaruh negatif disebabkan karena bukan seberapa banyak perusahaan dapat mengungkapkan akuntansi hijau, namun kemampuan perusahaan yang belum optimal dalam pengelolaan lingkungan alam di sekitar perusahaan.

Efek dari pengelolaan lingkungan tersebut yang diproyeksikan dalam biaya lingkungan, jika biaya lingkungan tidak mendapatkan perhatian khusus maka akan menghambat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan dapat mengolah limbah menjadi suatu produk maka biaya lingkungan tersebut tidak menjadi penghambat, justru dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akuntansi hijau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Lestari et al., 2019)(Rosaline et al., 2020)(Franco, 2021).

4.4.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang positif. Artinya bahwa semakin

optimal perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan maka profitabilitas juga akan naik. Hal tersebut didukung adanya penghargaan PROPER yang diterima perusahaan setiap tahunnya.

Semakin bagus perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan maka para stakeholder juga akan ikut senang. Dalam hal ini perusahaan mendapatkan tren positif dari semua pihak yang mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut juga dapat memicu adanya peningkatan profitabilitas perusahaan karena telah mempunyai tren yang positif dalam kinerja lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, 2016)(Lestari et al., 2019)(Chasbiandani et al., 2019)(Rosaline et al., 2020).